



Surabaya, 4 Juli 2024

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN*"Inovasi Sains, Pendidikan, dan Bioteknologi Untuk Pengembangan Masyarakat: Tantangan Peluang Dalam Penelitian dan Pengabdian"***PENGARUH PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS MATERI MENYUSUN KATA MENJADI KALIMAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR****Sagita Alfitasya Maghfiroh*, Cholifah Tur Rosidah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: sagitaalfitasya@gmail.com**Abstrak**

Salah satu keterampilan penting bagi siswa adalah keterampilan menulis, yang membantu dalam pemahaman. Observasi SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya mengungkapkan siswa kelas II kesulitan merangkai kata dalam kalimat. Materi ini menghadirkan banyak kendala baik bagi guru maupun siswa. Kemampuan menulis siswa ditingkatkan melalui pendekatan *whole language* yang lengkap untuk memecahkan masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pendekatan *whole language* meningkatkan kemampuan menulis siswa. Teknik eksperimen kuantitatif serta desain kontrol *posttest only* digunakan. Dua kelompok yang mengikuti penelitian adalah kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pada tahun pelajaran 2023–2024, siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya menjadi populasi penelitian. Kelas II–A berjumlah 23 siswa, sedangkan kelas II–B berjumlah 23 anak. Data dikumpulkan dari tes terakhir (*post-test*), serta uji statistik termasuk homogenitas, normalitas, serta uji hipotesis uji-t dilakukan untuk mengevaluasi temuan. Temuan Uji-T Sampel Independen memperlihatkan bahwa, pada tahun ajaran 2023–2024, siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, keterampilan menulis mereka dipengaruhi secara signifikan oleh strategi berbahasa secara keseluruhan (nilai signifikansi dua sisi = 0,000 < 0,05).

Kata kunci: pendekatan *whole language*, keterampilan menulis, menyusun kata menjadi kalimat

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset serta Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan awal, sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Memastikan setiap siswa memahami sepenuhnya prinsip-prinsip tersebut dipastikan dengan menerapkan pengajaran ini di sekolah dasar. Diharapkan siswa yang telah memahami materi mampu menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari (Ghany: 2018). Informasi yang diajarkan di sekolah dasar dalam berbagai bidang dimaksudkan untuk memberikan siswa landasan yang kuat dalam pendidikan.

Mata pelajaran utama serta terpenting dalam semua proses pembelajaran adalah pemerolehan bahasa. Keterampilan utama yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar untuk memahami informasi yang diajarkan adalah kompetensi linguistik (Hendriani & Syaripudin: 2019). Di sekolah dasar, pengajaran bahasa sangat penting untuk membekali anak dengan dasar yang kuat. Mempelajari suatu bahasa menanamkan kemampuan dasar termasuk berbicara, menulis, serta membaca. Pemahaman bahasa membantu siswa untuk berkomunikasi dengan baik serta juga memperkenalkan nilai-nilai budaya serta etika berbahasa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa negara serta nasional, serta itu penting di dalam kelas. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, lambang jati diri bangsa, penghubung berbagai suku yang tidak sama, latar belakang bahasa, budaya, serta sosial, serta instrumen kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni. komunikasi untuk urusan resmi pemerintah. Mengingat status serta tujuan bahasa Indonesia, pendidikan mempunyai peran besar dalam menentukan bagaimana hal tersebut dilaksanakan, khususnya dalam hal pengajaran bahasa kepada anak-anak (Ramadania: 2016). Mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang mempunyai makna budaya signifikan. Disebabkan hal tersebut, bahasa Indonesia jadi bahasa pemersatu berbagai suku serta budaya tanah air.

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa utama yang perlu diperoleh pelajar. Menulis tidak hanya memfasilitasi pencatatan, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konten yang telah dipelajari sebelumnya. Salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan selain pemahaman membaca adalah menulis, yang mencakup penggunaan tata bahasa serta tanda baca dengan benar. Penulisan kata menjadi kalimat dengan tetap mengikuti kaidah baku ejaan bahasa Indonesia dikenal dengan istilah penulisan kata (Rahmaningsih: 2016). Didasari pada pengamatan yang dilakukan saat PLP 1 di salah satu sekolah dasar negeri Surabaya, ditemukan permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Pada saat pengamatan khususnya kelas rendah kelas II masih banyak siswa yang belum bisa menyusun kata menjadi kalimat. Menulis untuk anak SD, khususnya menyusun kata menjadi kalimat seringkali guru sebagai fasilitator maupun dari siswa sendiri merasa kesulitan. Kesulitan ini muncul akibat berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, baik dari peran guru sebagai fasilitator maupun dari siswa itu sendiri. Terkadang, guru merasa kesulitan dalam memilih serta menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa merasa kebingungan. Kebingungan siswa dalam belajar bisa berdampak negatif atau kemerostoon pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu,

keterampilan menulis memegang peranan penting bagi siswa sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, guru harus mampu memberikan sesi menulis dengan strategi yang tepat (Misnawaty: 2013).

Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan mempergunakan kata-kata yang bersangkutan siswa masih rendah atau kurang baik. Siswa masih bingung harus meletakkan subject, adverb, penempatan predikat serta keterangan dalam sebuah kalimat (Putri: 2022). Misalnya, banyak siswa yang masih selalu mempergunakan huruf kecil di nama tempat, nama orang, serta awal kalimat serta susunan kata yang sering kali salah. Hal ini sering terabaikan oleh siswa kelas rendah. Berbagai faktor bisa menjadi penyebabnya, anatara lain: guru cenderung hanya memberikan tugas tanpa memberikan panduan yang jelas tentang cara menyusun kalimat, guru kurang memberikan penjelasan secara detail tentang penggunaan huruf kapital yang tepat, selain itu metode pengajaran yang monoton serta bersifat konvensional, seperti ceramah serta tugas tanpa memberikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang juga mempengaruhi tingkat antusias siswa terhadap materi pelajaran (Rizky: 2013).

Akibatnya, pendekatan bahasa utuh digunakan sebagai pengganti untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang urutan kata dalam kalimat. Pendekatan keseluruhan bahasa terhadap pemerolehan bahasa menyajikan pengajaran bahasa secara keseluruhan, bukan secara segmen. (Darmuki dalam Sari: 2021). Strategi pengajaran yang disebut pendekatan *whole language* memberikan penekanan kuat pada pemahaman bahasa secara keseluruhan, daripada memecahnya menjadi elemen-elemen yang lebih kecil seperti fonem atau kata. Konteks menyusun kata menjadi kalimat, pendekatan *whole language* pemahaman serta penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas, memakai bahasa pada keseharian. Ketika siswa belajar menyusun kata menjadi kalimat, mereka tidak hanya memahami struktur gramatikal, tetapi juga makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, menulis serta membaca dengan lebih baik (Ansoriyah: 2018). Pendekatan *whole language* bertujuan menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna serta relevan, memungkinkan pengetahuan mereka dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan yang lebih tradisional yang lebih berfokus pada pengajaran unsur-unsur bahasa seperti fonem, kata, serta struktur gramatikal secara terpisah sebelum membangun pemahaman keseluruhan bahasa.

METODE

Penelitian ini mempergunakan desain penelitian kuantitatif eksperimental dengan kelompok kontrol *posttest-only*. Kelompok kelas eksperimen serta kelompok kelas kontrol

merupakan dua kelompok subjek penelitian yang digunakan dalam desain ini. Pengajaran kelas reguler diberikan kepada kelompok kelas kontrol, sedangkan kelompok kelas eksperimen diberikan perhatian ekstra dengan pendekatan *whole language*. Siswa mendapatkan perlakuan dalam desain penelitian ini, serta tanggapan mereka terhadap perlakuan tersebut dievaluasi.

Pada penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui uji *post-test* sesudah penerapan pendekatan *whole language*. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengukur dampak atau perubahan yang terjadi sesudah perlakuan pendekatan tersebut. Selanjutnya, analisis statistik akan digunakan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan antara kelompok kontrol serta eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengukur dampak penerapan atau tidaknya pendekatan *whole language* terhadap keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun kata menjadi kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Dalam tahun pelajaran 2023–2024, siswa kelas II Sekolah Dukuh Menanggal I/424 Surabaya menjadi populasi serta sampel penelitian ini. Karena memiliki kesamaan kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat, maka dipilihlah 23 siswa kelas II-A serta 23 siswa kelas II-B sebagai sampel.

Pada penelitian yang dilaksanakan, siswa mengambil *post-test* yang diberikan kepada mereka sesudah penerapan pendekatan *whole language* di kelas kontrol serta eksperimen. Bagi siswa kelas II yang belajar bahasa Indonesia di Sekolah Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, tes ini mencoba menilai dampak pendekatan *whole language* terhadap kemampuan menulis, khususnya dalam menyusun kata menjadi kalimat untuk tahun ajaran 2023–2024. Ada lima pertanyaan deskriptif pada tes tersebut.

Indikator penilaian pada tes ini berdasarkan pada ranah kognitif dalam pembelajaran keterampilan menulis, dengan mempergunakan taksonomi *bloom*, yaitu:

- 1) Memahami (C_2)
- 2) Mengaplikasikan (C_3)
- 3) Mencipta (C_6)

Uji-t merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. uji-t. Perbedaan antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol diperiksa dengan mempergunakan uji-t. Sebelum mempergunakan uji-t, pemeriksaan normalitas serta homogenitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi kriteria statistik yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun ajaran 2023-2024 di SDN Dukuh Menanggal I/424, dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Keterampilan Menulis Materi Menyusun Kata Menjadi Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh pendekatan *whole language* terhadap keterampilan menulis menyusun kata menjadi kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Data yang terkumpul diperoleh dari hasil analisis keterampilan menulis materi menyusun kata menjadi kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada semester I bab 2 Menjaga kesehatan yang diterapkan pada siswa kelas II di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya tahun ajaran 2023-2024. Hasil keterampilan menulis diambil dari kegiatan akhir evaluasi pembelajaran (*Post-test*). *Post-test* dilakukan pada dua kelompok: kelas kontrol mempergunakan model konvensional di kelas II-A dengan jumlah 23 siswa, sementara kelas eksperimen mempergunakan pendekatan *whole language* di kelas II-B dengan jumlah 23 siswa. Selanjutnya data akan diolah serta dianalisis secara *statistic* untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran serta menjawab rumusan masalah.

Sebelum digunakan uji t untuk membandingkan perbedaan antara kelas eksperimen serta kelas kontrol pada variabel bebas *whole language* serta variabel terikat keterampilan menulis dalam menyusun kata menjadi kalimat, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas serta homogenitas data dalam penelitian ini. Perangkat lunak pengolah data yang digunakan adalah SPSS versi 21. Berikut rincian analisis datanya:

Tabel 1. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menulis	Kelas Kontrol	,153	23	,171	,949	23	,281
	Kelas Eksperimen	,136	23	,200*	,936	23	,145

Temuan uji normalitas *Shapiro-Wilk* memperlihatkan kelas eksperimen mempunyai angka signifikansi senilai 0,145 serta kelas kontrol mempunyai angka signifikansi senilai 0,281. Kelas eksperimen mempunyai angka $0,145 > 0,05$ serta kelas kontrol mempunyai angka $0,281 >$

0,05, keduanya lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan sampel siswa SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya kelas II-A serta II-B pada tahun ajaran 2023–2024 memenuhi syarat kenormalan atau berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan Menulis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7,727	1	44	,080

Nilai signifikansi data *post-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol senilai 0,080 berdasarkan temuan uji homogenitas yang ditunjukkan pada tabel. Hal ini memperlihatkan ($0,080 > 0,05$), memperlihatkan adanya kesamaan derajat variabilitas atau distribusi data yang homogen antara kedua sampel.

Tabel 3. Uji *Independent Sample T-Test* Hasil Penelitian

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan menulis	Equal variances assumed	7,727	,080	-	44	,000	-46,652	3,895	-54,100	-39,204
	Equal variances not assumed			-	31,407	,000	-46,652	3,895	-54,185	-39,119

Nilai signifikansi (sig) pada kolom uji t untuk *Equality of Means* dengan angka $0,000 < 0,05$ memperlihatkan hasil *Independent Sample T-Test* memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Disimpulkan H0 ditolak serta pada siswa kelas II pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya tahun ajaran 2023–2024 terdapat pengaruh yang kuat dari pendekatan *whole language* terhadap keterampilan menulis materi pengorganisasian kata menjadi kalimat.

Sebagai acuan tahun ajaran 2023–2024 di Kelas II SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, tampaknya metode Whole Language telah meningkatkan keterampilan menulis siswa berdasarkan analisis data yang telah selesai. Hal tersebut didukung oleh hasil *pretest* yang diberikan pada kelompok eksperimen serta kontrol yang memperlihatkan setiap kelompok memiliki jumlah siswa yang sama, dalam hal ini 23 siswa. Kelas kontrol II-A mempergunakan metode belajar konvensional sedangkan kelas eksperimen II-B mempergunakan pendekatan *whole language*. Lima pertanyaan deskriptif pada lembar *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan

di tanggal 8 Desember 2023 pada kelas kontrol serta di tanggal 11 Desember 2023 pada kelas eksperimen.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya dalam belajar bahasa Indonesia tahun ajaran 2023–2024 dengan menyusun kata menjadi kalimat mempergunakan pendekatan *whole language*, maka hasil tes akan ditinjau serta dianalisis sesudah dilaksanakan. Pada analisis tahap pertama, data hasil tes kelas eksperimen serta kelas kontrol akan diolah dengan mempergunakan *software* statistik IBM SPSS versi 21. Tahapan ini meliputi uji T, homogenitas, serta normalitas untuk memastikan kualitas, integritas, serta validitas data serta memenuhi persyaratan analisis statistik yang tepat.

Kelas eksperimen mempunyai angka signifikansi senilai 0,145 serta kelas kontrol mempunyai angka signifikansi senilai 0,281, keduanya lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk. Hal ini memperlihatkan bisa ditarik kesimpulan data sampel siswa SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya kelas II-A serta II-B terdistribusi secara teratur. Data post-test kelompok eksperimen serta kontrol mempunyai angka signifikansi (sig) senilai 0,080, sesuai dengan hasil uji homogenitas yang dilakukan untuk memastikan konsistensi data sampel. Karena derajat variabilitas kedua kelompok serupa, hasil ini memperlihatkan keseragaman distribusi.

Setelah dilakukan uji homogenitas serta normalitas untuk temuan post-test pada kelompok eksperimen serta kontrol, data dari kedua kelompok memenuhi persyaratan hipotesis uji (Uji-T). Ambang signifikansi 2-tailed sekitar 0,000 ditunjukkan dengan total uji T kurang dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan H_0 ditolak memperlihatkan pendekatan *whole language* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengorganisasikan kata menjadi kalimat pada pembelajaran bahasa Indonesia semester II di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya tahun ajaran 2023–2024.

Temuan penelitian ini secara teoritis menguatkan penjelasan Yarmi (2017) mengajar siswa menulis dengan mudah serta lancar bisa dicapai melalui penggunaan pendekatan *whole language* pada keterampilan menulis. Selama proses menulis, kemampuan menulis siswa akan terkena dampak positif dengan tidak hanya mengasah kemampuan menulisnya tetapi juga mengintegrasikan pengembangan keempat keterampilan berbahasa lainnya.

Penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan guru serta siswa dibandingkan dengan sebelumnya. Siswa tampak lebih terlibat serta bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Untuk menjamin pembelajaran menganut delapan unsur pendekatan *whole language* yang tercakup dalam proses pembelajaran, maka guru memfasilitasi proses tersebut (Prinanda Erwin: 2018).

Berdasarkan temuan penelitian, pengajaran bahasa Indonesia serta *whole language* di sekolah dasar telah terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa serta kemampuan mereka merangkai kata menjadi kalimat. Pendekatan *whole language* terhadap keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun kata menjadi kalimat adalah pendekatan ini menekankan pengembangan menulis sebagai fokus utama. Pendekatan *whole language* tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan menulis secara terpisah, tetapi juga menggabungkan kegiatan membaca, menyimak, atau mengamati objek sebagai langkah awal. Pendekatan ini mengakui kemampuan menulis tidak bisa dipisahkan dari keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Dengan demikian, siswa diajak untuk memahami bahasa secara utuh, yang bisa membantu dalam pengembangan keterampilan menulis yang lebih terpadu.

Dapat disimpulkan pendekatan *whole language* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, berdasarkan temuan penelitian terkait serta penelitian terdahulu. Metode ini tidak hanya membantu siswa menulis lebih baik, namun juga membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis bahasa lainnya seperti membaca serta mendengarkan, yang membantu mereka menulis lebih baik serta menyusun kata menjadi kalimat secara efisien. Oleh karena itu, pendekatan *whole language* tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis materi menyusun kata menjadi kalimat di sekolah dasar.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan pendekatan *whole language* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa dalam mengorganisasikan kata menjadi kalimat dalam pembelajaran bahasa berdasarkan penelitian kuantitatif mempergunakan pendekatan *whole language* terhadap keterampilan menulis siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya Tahun Pelajaran 2023-2024. Setiap sekolah dasar menawarkan pengajaran tentang Indonesia.

B. Saran

Berangkat dari hasil-hasil yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud mengajukan sejumlah rekomendasi yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Saran-saran yang diajukan penulis melibatkan semua pihak terkait, dengan harapan bisa memberikan dampak positif. Beberapa saran yang diajukan penulis meliputi:

1. Bagi Guru

- a. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk menghindarkan kebosanan dalam pembelajaran serta membantu siswa dalam pengembangan keterampilan menulis materi menyusun kata menjadi kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Untuk menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik serta menyenangkan, guru didorong untuk merancang lingkungan belajar yang kreatif di mana siswa bisa terlibat secara aktif.
2. Bagi Siswa
- a. Siswa sebaiknya mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran serta bersungguh-sungguh dalam usaha belajar mereka, dengan harapan bisa mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
 - b. Diharapkan siswa bisa meningkatkan inisiatif, kreativitas, partisipasi, serta motivasi belajar mereka dalam mengembangkan pemikiran serta konsep yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini diharapkan bisa merangsang daya pikir siswa serta memperbaiki kemampuan menulis mereka.
 - c. Siswa lebih mengembangkan inisiatif serta keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka.
3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang ingin mengkaji masalah serupa seharusnya melakukan kajian yang lebih cermat serta memfokuskan teori yang berkaitan dengan pendekatan *whole language* untuk melengkapi kekurangan yang ada serta menyediakan alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian bisa mengatasi kelemahan sebelumnya serta memberikan dampak positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah Ta'alam, Untuk bisa menyelesaikan artikel skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Keterampilan Menulis Materi Menyusun Kata Menjadi Kalimat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" untuk tugas akhir ini saya panjatkan kepada Allah SWT semuanya puji serta syukur saya atas rahmat serta bimbingan-Nya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan saran, dukungan, serta bantuan. Tanpa arahan

serta bantuan para profesor serta dosen, saya tidak mungkin menyelesaikan studi saya dengan sukses. Oleh karena itu saya ingin mempergunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua orang atas bantuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, S., & Rahmat, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Pembuatan Media Story Board. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa serta Sastra Indonesia*, 2(1), 29-46.
- Ghany, H. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Madaniyah*, 8(2), 186-198.
- Hendriani, A., & Syarifudin, T. Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 245-255.
- Prinanda, E., Nuryani, P., & Mulyasari, E. Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 21-32.
- Putri, H. A., Juniarso, T., & Rosidah, C. T. (2022). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset serta Pengabdian E-ISSN* (Vol. 2776, p. 5105).
- Putri, R. D. (2020). *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Orang Tua Kepada Anaknya Di Dusun Sumbersari Sidomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan Ejaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Ramadania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, serta Pengajarannya*, 1(2).